

BAB III

MONOGRAFI UMUM NAGARI IV KOTO MUDIEK KECAMATAN BATANG

KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN

3.1 Kondisi Geografis

Batang Kapas adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, Indonesia. Luas wilayah Kecamatan Batang Kapas sebesar 277,54 km² dari luas Kabupaten Pesisir Selatan. Topografi daerahnya datar dan berbukit-bukit sebagai perpanjangan dari Bukit Barisan dengan tinggi permukaan laut 2-25 meter. Luas kawasan hutan mencapai 59,51% dari luas wilayah, lahan budidaya pertanian sebesar 22,5% dan perumahan atau pemukiman sebesar 9,74% dan sisanya 8,25% terdiri dari rawa-rawa dan alang-alang. Batang Kapas dengan lintang -1,48 (1° 28'60 S) dan bujur 100,6 (100 35' 60 E), adalah (aliran) hidrografi terletak di Indonesia yang merupakan bagian dari Asia (Salsabila 2022, 50).

Tabel 3.1
Luas Wilayah Nagari di Kecamatan Batang Kapas

No	Nagari	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	IV Koto Hillie	41,99	15,13
2.	IV Koto Mudiek	5,84	2,10
3.	Taluak	6,96	2,51
4.	Koto Nan Tigo IV Koto Hillie	12,84	4,62
5.	Koto Nan Duo IV Koto Hillie	17,08	6,15
6.	Sungai Nyalo IV Koto Mudiek	8,18	2,95
7.	Tuik IV Koto Mudiek	77,51	27,93
8.	Teratak-Tempatih IV Koto Mudiek	88,09	31,74
9.	Taluak Tigo Sakato	19,06	6,87
Total		277,54	100,00

Sumber: Data Statistik Kantor Camat Kecamatan Batang Kapas 2023/2024

Batang Kapas merupakan salah satu dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yang terletak hampir di pertengahan, berbatasan dengan Kecamatan IV Jurai Painan di sebelah Utara dan dengan Kecamatan Sutura di sebelah Selatan. Kecamatan Batang Kapas mempunyai jumlah

penduduk 31.334 jiwa terdiri dari 15.415 laki-laki dan 16.017 perempuan dengan kepadatan 87,26 jiwa/km² (Garcia 2023, 41).

Tabel 3.2
Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten Nagari di Kecamatan Batang Kapas

No	Nagari	Jarak ke Ibukota Kecamatan (Km)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
1.	IV Koto Hillie	1	20
2.	IV Koto Mudiek	8	25
3.	Taluak	8	30
4.	Koto Nan Tigo IV Koto Hillie	5	24
5.	Koto Nan Duo IV Koto Hilie	3	20
6.	Sungai Nyalo IV Koto Mudiek	5	22
7.	Tuik IV Koto Mudiek	8	25
8.	Teratak-Tempatih IV Koto Mudiek	10	28
9.	Taluak Tigo Sakato	9	28

Sumber: Data Statistik Kantor Camat Kecamatan Batang Kapas 2023/2024

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa jarak tempuh setiap nagari ke ibukota kecamatan dan ke ibukota kabupaten berbeda-beda. Nagari Teratak-Tempatih IV Koto Mudiek merupakan nagari yang memiliki jarak tempuh terjauh untuk ke Kantor Camat. Namun untuk akses ke Kantor Bupati, Nagari Taluk memiliki jarak tempuh terjauh dibandingkan dengan nagari lainnya.

Adapun batas wilayah Kecamatan Batang Kapas sebagai berikut: sebelah utara: Kecamatan IV Jurai Painan, sebelah barat: Samudera Indonesia, sebelah timur: Kabupaten Solok Selatan, sebelah selatan: Kecamatan Sutera (Salsabila 2022, 51).

Kecamatan Batang Kapas terdiri dari tiga wilayah kerapatan adat Nagari yaitu IV Koto Hillie, Nagari IV Koto Mudiek, dan Nagari Taluak tetapi mempunyai sembilan kenagarian sebagai wilayah administrasi pemerintahan, karena Nagari IV Koto Hillie Kecamatan Batang Kapas telah mengalami pemekaran yaitu Nagari Koto Nan Duo IV Koto Hillie dan Koto Nan Tigo IV Koto Hillie sehingga menjadi tiga pemerintahan Nagari yaitu

Kenagarian IV Koto Hilie, Koto Nan Duo IV Koto Hilie dan Kenagarian Koto Nan Tigo IV Koto Hilie. Nagari IV Koto Mudiek telah terjadi tiga pemekaran Nagari yaitu Kenagarian Teratak Tempatih, Kenagarian Sungai Nyalo, dan Kenagarian Tuik menjadi empat pemerintahan Nagari yaitu: Kenagarian IV Koto Mudiek, Kenagarian Teratak Tempatih, Kenagarian Sungai Nyalo dan Kenagarian Tuik (Garcia 2023, 42).

Wilayah Nagari IV Koto Mudiek merupakan wilayah dataran dengan ketinggian dari permukaan laut 15-150 m dari permukaan laut, yang dikelilingi oleh perbukitan berbentuk setengah lingkaran dengan hutan perkebunan yang dialiri oleh sebuah sungai yang di Samudera Indonesia. Secara geografis Nagari IV Koto Mudiek pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian dan perkebunan, karena berada di area persawahan yang luas. Batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Teratak Tempatih IV Koto Mudiek, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Nyalo IV Koto Mudiek, sebelah barat berbatasan dengan Nagari IV Koto Hillie , sebelah timur berbatasan dengan Nagari Tuik IV Koto Mudiek.

Jumlah penduduk berdasarkan data dinas kependudukan dan pencatatan sipil berjumlah 3.069 jiwa serta luas daerah 15.355,2 Ha. Nagari IV Koto Mudiek saat ini terdiri dari 3 kampung yaitu: Kampung Balai Lamo Lubuk Nyiur, Kampung Lubuk Bangka Lubuk Nyiur , Kampung Kapalo Banda Lubuk Nyiur (Putra 2025).

3.2 Ekonomi dan Mata Pencarian

Kecamatan Batang Kapas merupakan sebuah kecamatan yang terletak di daerah perbukitan dan sebagiannya di daerah pantai. Masyarakat di nagari ini memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, untuk yang berada di sisi pantai sebagai nelayan, di daerah agraris pertanian sebagai petani, guru, wiraswasta dan pedagang, dan untuk daerah perbukitan dengan usaha berladang. Hasil perladangan tersebut seperti pala, cengkeh, gambir, karet, durian, kulit manis, sawit dan lain-lainnya (Salsabila 2022, 57).

Tabel 3.2
Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Batang Kapas

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1.	Petani	8.170
2.	Nelayan	5.914
3.	Pedagang	600
4.	Buruh Tani atau Buruh Nelayan	2.840
5.	PNS atau Guru	542
Jumlah		22,498

Sumber: Profil Kecamatan Batang Kapas Tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Batang Kapas secara umum dominan memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung oleh tanah serta iklim yang berhawa sedang sehingga cocok bagi masyarakat untuk bercocok tanam dan membuka lahan perkebunan. Sedangkan nelayan berada di urutan kedua setelah petani. Hal ini juga didukung dengan kondisi daerah yang dekat dengan laut yang membuat masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Mata pencaharian masyarakat berperan penting dalam membentuk pola konsumsi dan transaksi, termasuk dalam jual beli perabotan rumah tangga. Beragamnya jenis pekerjaan memengaruhi kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama untuk barang yang bernilai ekonomis tinggi (Salsabila 2022, 58).

Pada bidang perekonomian pada umumnya masyarakat hidup sebagai petani dan buruh tani sebagian lagi bergerak bidang perdagangan, jasa, dan sebagai PNS. Usaha pertanian yang paling dominan adalah komoditi padi sawah dengan rata-rata usaha sawah 2 kali setahun dan tingkat produksi 5 - 5,5 ton/Ha. Usaha perkebunan adalah Jagung, Kacang Tanah, Karet, Durian serta perternakan sapi. Usaha pertanian ini masih dikelola secara tradisional dan kurang intensif. Disamping itu masyarakat nagari IV Koto Mudiek masyarakat yang dimotori PKK juga gencar memanfaatkan perkarangan dengan tanaman palawija dan sayur sayuran, sebagai usaha tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kondisi perekonomian Nagari IV Koto Mudiek saat ini masih lumayan baik, hal ini dapat dilihat dari rendahnya angka kemiskinan, dengan jumlah keluarga miskin 239 KK, hampir miskin 215 KK dan sangat miskin 134 KK. Bila dilihat dari taraf kehidupan masyarakat dalam hal sandang pangan dan papan sudah boleh dikatakan terpenuhi, namun masih ada yang membutuhkan bantuan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut Pemerintahan Nagari IV Koto Mudiek telah mengupayakan maksimal agar taraf kehidupan masyarakat dapat meningkat dengan memberikan bantuan modal usaha melalui kelompok SPP PNPM-MPd.

Meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi berbasis Nagari Mudiek. Pemerintahan Nagari IV Koto Mudiek senantiasa tetap berusaha merupakan salah satu rencana strategis pembangunan di Nagari IV Koto mengarahkan kebijakan pembangunan ekonomi kepada pemulihan ekonomi guna mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kokoh bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan (Putra 2025). Dalam menunjang ekonomi masyarakat Nagari IV Koto Mudiek tersedia lembaga-lembaga keuangan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nama Lengkap Keuangan Nagari IV Koto Mudiek

No	Nama Lembaga Keuangan	Lokasi atau Kampung	Keterangan
1.	Pokja Kredit Mikro	1 Unit	
2.	Kelompok SPP	12 Kelompok	

Sumber: Profil Nagari IV Koto Mudiek 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kondisi tersebut dapat tercapai dengan cara melalui pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi yang terutama pertanian, perkebunan, usaha kecil menengah (UKM) dan koperasi atau kelompok SPP melalui ekonomi kerakyatan yang tertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan serta sumber daya manusia yang produktif dan mandiri (Putra 2025).

3.3 Sosial dan Kemasyarakatan

Sosial masyarakat adalah interaksi yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lainnya yang saling berkaitan dan saling membutuhkan

antara sesama. Kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Batang Kapas sangat baik terlihat dari cara masyarakat bertegur sapa dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat yang bersifat sosial seperti gotong royong, menolong memasak ketika ada acara perkawinan, melayat dan membantu persiapan kebutuhan si mayat mulai dari kain kafan, tempat pemandian mayat dan mengafani, menshalatkan dan menguburkan ketika terjadi kemalangan, serta takziah dirumah duka dengan mengaji bersama dan nantinya akan ada acara mendoa ke tiga hari simayat, menujuh hari, empat belas hari sampai dengan seratus hari kepergian simayat. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Adat Istiadat dan Budaya Masyarakat Kecamatan Batang Kapas

No	Uraian	Bentuk Kegiatan
1.	Pesta Perkawinan	Maanta Anak Pisang
2.	Kelahiran Anak atau <i>Aqiqah</i> dan <i>Qurban</i>	Doa dan Jamuan Makanan
3.	Kematian atau Wafat	Pengajian dan Takziah
4.	Pembangunan atau Memasuki Rumah Baru	Jamuan Makan(<i>Tagak Kudo-kudo</i>)

Sumber: Profil Kecamatan Batang Kapas Tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas, kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Batang Kapas mencakup adat istiadat, budaya, kesehatan, pendidikan dan seni olahraga. Adat istiadat dan budaya masyarakat Kecamatan Batang Kapas bersifat musyawarah dan mufakat (Salsabila 2022, 56).

Masyarakat Nagari IV Koto Mudiek merupakan masyarakat homogen keturunan etnis Minang yang dalam keseharian masih menjalankan adat budaya Minangkabau. masyarakat masih memiliki kekerabatan yang kuat dan diatur dibawah lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) (Putra 2025). Sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Adat Istiadat dan Budaya Masyarakat Nagari IV Koto Mudiek

No	Uraian	Bentuk Kegiatan
1.	Pesta Pernikahan	Arisan (Badoncek atau Barantam
2.	Kelahiran anak atau <i>Aqiqah</i> dan	Do'a dan Jamuan Makan

	Qurban	
3.	Kematian atau Wafat	Pengajian dan Ta'ziah
4.	Pembangunan atau memasuki rumah baru	Jamuan Makan (Tagak kudo-kudo)

Sumber: Profil Nagari IV Koto Mudiek 2021

Bedasarkan tabel di atas, Perkembangan organisasi sosial kemasyarakatan di Nagari IV Koto Mudiek berkembang dengan baik terlihat dengan banyaknya kelompok-kelompok budaya. Organisasi pemuda dari kesenian tradisional yang tumbuh dimasing-masing kampung (Putra 2025).

Secara teoritis disebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Hal ini dimaksudkan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diberdayakan sesuai kodrat, keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tadi tidak dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak akan menjadi beban pembangunan.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Nagari IV Koto Mudiek

No	Kampung	Jumlah Penduduk
1.	Balailamo Lubuk Nyiur	1.118
2.	Lubukbangka Lubuk Nyiur	950
3.	Kepalabandar Lubuk Nyiur	970
Jumlah		3.038

Sumber: Profil Nagari IV Koto Mudiek 2021

Berdasarkan data terakhir yang diterima dari Hasil Pendataan Penduduk melalui Register Nagari IV Koto Mudiek, bahwa jumlah penduduk Nagari IV Koto Mudiek berdasarkan data Buku Induk Penduduk (BIP) Duk Capil tahun 2024 sekitar 3.038 jiwa (Putra 2025).

3.4 Profil Kantor Urusan Agama Batang Kapas

A. Keadaan Demografis

Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 Kecamatan dan Kecamatan Batang Kapas adalah salah satu diantaranya. Wilayah kecamatan terdiri atas beberapa nagari. Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan.

Kecamatan Batang Kapas memiliki luas wilayah 277,54 km². Pada

tahun 2023, wilayah administrasi Kecamatan Batang Kapas terbagi atas 9 nagari yaitu Nagari IV Koto Hilie, IV Koto Mudiek, Taluk, Koto Nan Tigo IV Koto Hilie, Koto Nan Duo IV Koto Hilie, Sungai Nyalo IV Koto Mudiek, Tuik IV Koto Mudiek, Taratak Tempatih IV Koto Mudiek dan Taluk Tigo Sakato. Pada tahun 2023, data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Batang Kapas sebanyak 37.622 jiwa yang terdiri dari 18.703 laki-laki dan 18.919 perempuan (Zein 2025).

B. Eksistensi Kantor Urusan Agama Batang Kapas

Eksistensi Kantor Urusan Agama (KUA) sangat penting karena membantu masyarakat dalam menjalankan ibadah dan urusan keagamaan, serta memastikan kelancaran dan keabsahan berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat. KUA juga berperan penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dan membangun ketahanan keluarga.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Kapas merupakan Instansi vertikal Kementerian Agama yang mengemban atau melaksanakan sebagian dari tugas dan kewenangan Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan dibidang urusan agama Islam di wilayah Kecamatan. Pembinaan keagamaan merupakan salah satu pilar pokok dalam membantu mewujudkan tujuan pembangunan bangsa untuk mencapai kehidupan yang sejahtera baik materil dan spirituil (Yunidos 2026).

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batang Kapas memberikan pelayanan dalam hal pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk, penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam, Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, pelayanan bimbingan keluarga sakinah, pelayanan bimbingan kemasjidan, pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syari'ah, pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam, pelayanan bimbingan zakat dan wakaf, pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Kantor Urusan Agama (KUA) (Zein 2025).

C. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama Batang Kapas



Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2024 pada Pasal 3 “Kantor Urusan Agama (KUA) mempunyai tugas melaksanakan layanan bimbingan Masyarakat Islam”. Pada pasal 4 dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, KUA menyelenggarakan fungsi:

- pelayanan, pengawasan, pencatatan pernikahan, dan pelaporan nikah dan rujuk;
- pelayanan bimbingan perkawinan dan keluarga sakinah;
- pelayanan bimbingan kemasjidan;
- pelayanan konsultasi syariah;
- pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam;
- pelayanan bimbingan zakat dan wakaf;
- pengelolaan data dan pemanfaatan informasi keagamaan; dan
- pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahaan Kantor Urusan Agama (KUA) (Undang-undang Nomor 24 tahun 2024).

D. Struktur dan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Kapas



E. Program Unggulan Kantor Urusan Agama Batang Kapas

1. Diakah (Digitalisasi Arsip Nikah)

Program ini merujuk pada Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia nomor 6 tahun 2021 tentang pengelolaan arsip elektronik dan Keputusan Menteri Agama Nomor 848 Tahun 2022 tentang Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi pada Kemenag. Digitalisasi arsip sangat penting karena menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas informasi. Dengan mengubah arsip fisik menjadi digital, proses pengelolaan arsip menjadi lebih cepat, mudah, dan hemat biaya.

Secara keseluruhan, digitalisasi arsip merupakan investasi yang menguntungkan bagi individu, lembaga, dan organisasi, karena menawarkan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas informasi. Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Kapas telah dilakukan kegiatan arsip digital melalui Sistem Informasi Nikah

(SIMKAH), Sistem Informasi Kemasjidan (Simas) dan Google Drive (Yunidos 2026).

Tabel 3.7
Data Penduduk yang Menikah di Tahun 2023-2025

No	Tahun Nikah	Jumlah
1.	2023	295
2.	2024	277
3.	2025	283
Jumlah		855

Sumber: Profil Kantor Urusan Agama Batang Kapas 2025

Berdasarkan data penduduk sejumlah 855 yang melakukan perkawinan dari tahun 2023 sampai tahun 2025 hanya ditemukan 5 pasangan yang melakukan perkawinan dalam masa *iddah*, dikarenakan perkawinan tersebut dilakukan tanpa adanya sepengetahuan dari pihak kantor urusan agama di Batang Kapas.

2. Mamamu (Masjid Ramah Musafir)

Wilayah pesisir selatan adalah wilayah wisata dengan simboyan negeri sejuta pesona. Masyarakat akan berdatangan ke daerah ini terutama wilayah selatan seperti Bengkulu dan Jambi. Secara umum mereka Muslim, tentu dalam perjalanan wisatanya, mereka sangat memberi ruang masjid masjid untuk disinggahi untuk keperluan ibadah dan istirahat. Kondisi tersebut menuntut masjid masjid di wilayah ini untuk berbenah dalam berbagai hal, maka diperlukan pendampingan pendampingan. Untuk realisasi program ini telah ditetapkan **Masjid Nurul Ikhlas Teluk Betung** sebagai pilot projek.

3. Selasa (Sentra Layanan Sakinah)

Keinginan mewujudkan keluarga sakinah mendapatkan tempat nomor wahid di hati masyarakat. Prosesnya tersebut perlu pendampingan secara intens, mulai kursus catin, bimbingan pernikahan, bimbingan keluarga, bimbingan anak dan membantu penyelesaian konflik konflik dalam rumah tangga. Untuk program ini telah ditetapkan **Kampung Moderasi Beragama Teluk Kasai** sebagai pilot projek.

4. Capewak (Catin Peduli Wakaf)

Memahaman kepada catin bahwa wakaf adalah salah satu ibadah sosial dengan dampak positif luar biasa bagi masyarakat. Hasil manfaat dari harta wakaf ternyata juga dapat mensejahterahkan banyak orang. Untuk itu, catin diajak untuk berwakaf sekurang-kurangnya ketika akan menikah. Untuk program ini telah disepakati catin diajak untuk berwakaf semen dengan pilihan setengah, satu atau dua sak semen. Catin yang membelinya langsung ke tokoh bangunan setelah itu menyerahkan bukti lunas bayar semen kepada penanggungjawab program. Wakaf semen ini akan dikumpul dalam target 50 sak, kemudian akan didistribusikan untuk tahap awal membantu program Masjid Ramah Musafir (Zein 2025).

